

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian *kualitatif* yaitu suatu penelitian tentang suatu gejala atau keadaan yang terjadi sekarang oleh subjek yang diteliti (Subana, 2005: 27). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 218).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kenagarian Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis meneliti di tempat ini adalah, *pertama*, karena memang di sinilah satu-satunya keberadaan Gunung Linggo yang menjadi mitos bagi masyarakat Punggasan. *Kedua*, adalah inisiatif dari penulis sendiri, karena keberadaannya yang berdekatan dengan tempat penulis sehingga memudahkan penulis untuk menggali data-data tentang mitos Gunung Linggo tersebut.

### **C. Sumber Data**

sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua; pertama: responden dan *kedua* informan.

#### **1. Responden**

Yang dimaksud dengan responden ialah sumber data yang diperoleh dari pihak pertama atau pihak yang merasakan secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi responden ialah Buya Arpen (orang yang bertapa), Iwan (orang yang mandi dengan air sumur tujuh) dan Zainab (orang yang bernazar).

#### **2. Sedangkan yang dimaksud dengan informan ialah data yang dapat dari pihak kedua atau orang yang mengetahui tentang peristiwa dalam hal ini tentang pemitosan Gunung Linggo. Yang menjadi informan dalam penelitian ialah Siam Putihah (juru kunci gunung Linggo), Jamaluddin Dt. Rajo Rayo (Tokoh adat Punggasan), Syafrizal (wali nagari Punggasan Timur), Semal (masyarakat), Andri (masyarakat), Ardha (masyarakat), Ujang (masyarakat), Syahrial (masyarakat) dan Na'im (masyarakat).**

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menemukan gambaran yang utuh mengenai bagaimana Mitos Gunung Linggo Dalam Pandangan masyarakat punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat, maka teknik penggalan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. *Observasi*; adalah proses pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara intens terhadap berbagai dinamika kultural tradisional masyarakat Punggasan.
2. Wawancara (*interview*); yaitu proses memperoleh keterangan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur sebelum wawancara dilakukan. Dalam hal ini yang diwawancarai ialah: Juru Kunci Gunung Linggo, tokoh adat (Ninik Mamak), serta pihak-pihak lainnya yang dianggap mengetahui persoalan yang dibicarakan. Mengenai teknik wawancara dilakukan secara tidak berstandar dan tidak terstruktur, namun tetap terfokus pada pokok masalah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan ketajaman dan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis guna mendapatkan data-data yang objektif dan relevan dengan topik pembahasan (Sugiyono, 2010: 244).

Penelitian ini di analisis dengan pendekatan yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992), *pertama*, reduksi data, dimana bahan empirik

yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang diorganisir dengan membuat ringkasan terstruktur. *Kedua*, pemaparan bahan empirik, yaitu melakukan penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan tertulis lapangan yang telah dilakukan sejak mulai dan bahkan sebelum mulai mengumpulkan bahan. Kemudian berlanjut sampai pada kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi; melakukan penafsiran terhadap makna dari *display* bahan empirik dengan mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin serta proposisi. Dalam konteks ini dilakukan daur ulang terhadap catatan lapangan, tukar fikiran atau menghadapkan dengan temuan lainnya. Ringkasan diuji kebenaran, kesesuaian dan kekokohan sehingga memiliki derajat tranferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas yang tinggi.